

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDA). Paradigma ini mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. Kemajuan suatu bangsa akan sumber daya manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya berbagai komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula. Kepada pendidikan yang unggul itulah harapan terwujudnya bangsa yang besar dan maju akan segera tergapai.

Salah satu strategi untuk mewujudkan pendidikan yang unggul adalah bagaimana mengelola input sebuah pendidikan agar peserta didik yang telah menempuh masa pendidikan dapat bersaing dengan dunia luar pendidikan yang notabeneanya lebih kompetitif dalam meraih yang diharapkan dari semua bidang kehidupan.

Perubahan zaman dan ilmu pengetahuan, membuat seluruh aspek termasuk dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan mulai dari perubahan visi, misi pendidikan sampai dengan perubahan kurikulum yang sekarang ini. Berbagai inovasi dalam pendidikan sains seperti pendekatan dalam pembelajaran

timbul dalam kurun waktu terakhir ini. Hal ini merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga dapat belajar secara optimal. Banyak ragam inovasi dalam pembelajaran dikembangkan, seringkali dikaitkan dengan teori belajar tertentu atau mengantisipasi arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa datang. Secara umum pengkajian terhadap suatu kecenderungan atau inovasi dalam pendidikan sains dapat kita telaah dengan memperhatikan aspek filosofis, karakteristik, dan ciri pokok, serta implikasinya dalam praktek.

Khusus untuk pembelajaran sains/IPA, dilaporkan berbagai hal penelitian yang berkaitan dengan upaya membelajarkan peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan terus dan akan terus berlanjut agar peserta didik mempunyai bekal untuk mengantisipasi arah perubahan yang akan terjadi. Upaya-upaya itu antara lain, pendekatan untuk mengaktifkan peserta didik baik secara fisik maupun mental dalam suatu pembelajaran sains, mengaitkan bahan pelajaran dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari atau upaya mengkonkritkan objek bahasan dan melatih ketrampilan proses sains.

Permasalahan yang timbul akhir-akhir ini dalam kaitannya dengan mengaktifkan peserta didik, adalah apa yang diinginkan dengan metode aktif masih belum tampak dampaknya dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, pembelajaran aktif perlu dilaksanakan. Beberapa guru menganggap bahwa peserta didik dikatakan aktif bila peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah, meskipun macam masalah tersebut

belum jelas bagi guru. Beberapa guru yang lain menganggap anak harus berpikir sendiri, untuk itu tidak boleh ditolong atau dibimbing (Dahar, 1991:12).

Dalam kaitan dengan kekurangpuasan dalam pembelajaran sains dan tinjauan kritis terhadap upaya mengaktifkan peserta didik melalui kerja praktek, Hudson, D. (1990:33-34) menyatakan:

"A major cause of the unsatisfactory nature of much school practical work is that teachers use it unthinkingly.... that sees hands-on practical work as the universal panacea, the educational solution to all learning problems".

Tidak hanya sekedar untuk mengaktifkan peserta didik saja, tetapi rupanya guru juga menjadikan kerja praktek sebagai obat mujarab (*panacea*) untuk mengobati semua masalah dalam pendidikan, meskipun penggunaannya kurang dipahami secara baik.

Gallagher, (dalam Dahar, 1971: 61) menyatakan ketrampilan proses sains merupakan keterampilan untuk memperoleh dan mengorganisasi pengetahuan {knowledge} tentang lingkungannya. Lebih lanjut Gallagher berpendapat, bahwa Pendidikan sains kurang memperhatikan interaksi antara dimensi-dimensi konseptual dan proses dari sains dengan teknologi dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkup pendidikan terlebih jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai

dengan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Selain suatu strategi pembelajaran, keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pembelajaran dengan strategi yang tepat hendaknya dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan serta dalam semua mata pelajaran termasuk IPA. IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga ilmu yang bertujuan untuk mendidik manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran IPA. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA yang dilakukan pada umumnya tidak memperhatikan hal-hal tersebut sehingga pelajaran IPA kurang diminati siswa dampak lebih lanjut adalah pelajaran tersebut tidak tercapai tujuannya dan kurang bermanfaat bagi siswa. (Depdiknas, 2006) Pelajaran IPA mempunyai karakteristik diantaranya :

- 1) Merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 2) IPA merupakan pengetahuan teoritis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- 3) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Dari ketiga karakteristik tersebut jika dimasukkan ke dalam memori anak SD tentu membutuhkan metode yang cukup efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA sering bisa dikaitkan dengan pembelajaran yang harus bisa dipahami secara utuh. KIT IPA merupakan peralatan IPA yang biasa digunakan siswa dan guru dalam membantu proses pembelajaran IPA sehingga konsep dalam IPA dapat dipakai secara utuh.

IPA merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di SD. Pembelajaran IPA di SD hendaknya bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD seharusnya banyak disediakan kesempatan anak untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat juga

bekerjasama secara kelompok. Untuk itu pembelajaran IPA hendaknya anak dibawa ke dalam situasi yang nyata, anak melihat dan membuktikan sendiri, anak mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret.

Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi model pembelajaran. Salah satu model yang mulai dikembangkan saat ini adalah model inkuiri dimana di dalam model pembelajaran ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sampai sekarang, model ini dianggap sebagai model yang efektif untuk pembelajaran IPA dan penerapan model inkuiri untuk siswa SD lebih tepatnya menggunakan model inkuiri saintifik. Inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan penemuan dan pencarian melalui proses berpikir secara sistematis, dimana guru memimpin murid-murid dengan tahapan-tahapan yang benar, mengizinkan adanya diskusi, memberikan pertanyaan yang menuntun, dan memperkenalkan ide pokok bila dirasa perlu. Dengan model inkuiri, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 050783 Salahaji diketahui fakta bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ekspositori dimana pembelajaran masih sangat biasa belum ada inovasi pembelajaran

khususnya penggunaan model inkuiri saintifik sehingga siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA, sumber pengetahuan hanya didapat dari guru dan buku paket, siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal, serta prestasi belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA yang masih rendah.

Data yang telah didapat dari pengamatan secara singkat tentang hasil belajar IPA di SD Negeri 050783 belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Kemudian menurut beberapa siswa mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA masih banyak yang belum mereka pahami secara utuh. Menurut pengamatan penulis saat pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050783 dalam materi sifat dan perubahan wujud benda masih ada 10 siswa yang terlihat tidak konsentrasi dengan yang diterangkan guru, 8 siswa yang sibuk sendiri dengan pekerjaannya, dan tidak ada pertanyaan ataupun komentar yang muncul dari pelajaran yang disampaikan.

Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru lebih sering sekedar menerangkan dengan ceramah sehingga belum sesuai dengan keadaan siswa sehingga mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penulis mengambil sebuah masalah tentang pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda dan perubahan wujud benda. Konsep tersebut tidak cukup hanya diberikan secara teoritis ceramah tanpa praktik nyata yang membuat siswa tertarik dan memahami benar apa yang disampaikan, sehingga

tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek pengetahuan atau nilai, sikap dan keaktifan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menerapkan model inkuiri saintifik dengan pemanfaatan KIT IPA dalam proses pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda dan perubahan wujud benda yang diharapkan dapat efektif terhadap hasil belajar yang ditargetkan atau sesuai dengan tujuan. Sehingga penulis mengambil sebuah judul penelitian “efek penerapan model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT IPA terhadap hasil belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 050783 Salahaji”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

- 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih sangat biasa, belum ada inovasi pembelajaran terutama penggunaan model inkuiri saintifik sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat terutama pada mata pelajaran IPA.
- 2) Sumber utama belajar berasal dari guru dan buku paket.
- 3) Siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal.
- 4) Prestasi belajar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah sehingga ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan yaitu tentang efek model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT IPA terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat penulis yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT memberikan pengaruh lebih efektif terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan sifat benda dan perubahan wujud benda dibandingkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas V SD Negeri 050783

Salahaji?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT.
2. Hasil belajar sains siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).
3. Pengaruh model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan sifat benda dan perubahan wujud benda dibandingkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas V SD Negeri 050783 Salahaji.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum memberikan sumbangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pelajaran IPA pokok bahasan sifat dan perubahan wujud benda kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terkait dengan penerapan model pembelajaran inkuiri saintifik dan pemanfaatan media KIT IPA dalam mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 050783 Salahaji
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif kepada guru dalam memilih model pembelajaran IPA yang sesuai dengan pendekatan yang telah sesuai.

- c) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- d) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya



THE
Character Building
UNIVERSITY